

## **ABSTRAK**

### **PEMBINGKAIAN BERITA AKSI ‘KARTU KUNING’ KETUA BEM UI**

*(Analisis Framing Model Robert N. Entman Mengenai Pembingkai Aksi ‘Kartu Kuning’ Ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018)*

**Oleh:**  
**Jesica Christina M.**  
**41814037**

**Skripsi ini di bawah bimbingan :**  
**Adiyana Slamet, S.IP., M. Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Presiden Joko Widodo yang menjadi kabar utama (*headline*) harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis *framing* model Robert N. Entman digunakan untuk mengetahui bagaimana skema berfikir subjek penelitian (wartawan Warta Kota) dalam mengkonstruksi sebuah berita.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan dengan cara penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian dan menganalisis hasil data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Warta Kota membingkai berita aksi ‘kartu kuning’ Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia dengan sudut pandang permasalahan politik.

Hasil penelitian dari pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ Ketua BEM UI Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 yaitu seleksi isu yang ditampilkan adalah respon dari Presiden Jokowi yang tidak tersinggung, isu yang ingin ditonjolkan sebenarnya mengenai isu pesanan yang melatarbelakangi aksi tersebut, pendefinisian masalah (*defining problems*) yaitu permasalahan politik, perkiraan masalah (*diagnosing cause*) adalah Ketua BEM UI yaitu M. Zaadit Taqwa, pembuatan keputusan moral (*making moral judgment*) yaitu mengenai adanya isu pesanan yang melatarbelakangi aksi tersebut, dan pembuatan keputusan moral (*treatment recommendation*) yaitu dilakukannya pembinaan terhadap Zaadit oleh pihak Universitas Indonesia.

Saran untuk Harian Warta Kota agar tetap terus mempertahankan kode etik jurnalistik pada setiap berita yang disajikan dan terus menjaga nilai keberimbangan dalam berita agar tidak terjadi keberpihakan.

**Kata kunci : Analisis *framing*, Kartu Kuning, Ketua BEM UI, Jokowi.**

## **ABSTRAK**

### **FRAMING ANALYSIS ACT OF 'KARTU KUNING' LEADER OF THE UNIVERSITY OF INDONESIA STUDENT EXECUTIVE BOARD**

*(Framing Analysis of Robert N. Entman about Framing Action of 'Yellow Card'  
Chairman of the University of Indonesia Student Executive Board in Harian  
Warta Kota February 3, 2018)*

**By:**  
**Jesica Christina M.**  
**41814037**

***This thesis under the guidance of :***  
**Adiyana Slamet, S.IP., M. Si**

*The purpose of this research is how to know the framing news act of 'Kartu Kuning' the leader of student executive institution from university of Indonesia to President Joko Widodo that make headline news in Warta Kota edition 3rd February 2018.*

*This research is using qualitative method with framing analyz method model from Robert N. Entman. Framing analysis model Robert N. Entman used to know how the scheme of thinking the subject of the research (Warta Kota journalist) in constructing a news.*

*This research using data analysis techniques are carried out by selecting data, classifying data, formulating research results and analyzing data results. The results of this study indicate that the Harian Warta Kota framed news of the 'kartu kuning' act of the leader of University of Indonesia Student Executive institution with a viewpoint of political issues.*

*The final research from framing the news act of 'kartu kuning' the leader of student executive intitution of university of Indonesia in Harian Warta Kota edition 3rd February 2018 that selection issue that shoud the respons of President Joko Widodo, that issue thats wontings highlighted factly about request issue that suport that act, defining problems is politic problems, diagnosing cause is the leader of student executive institution from university of Indonesia is M. Zaadit Taqwa, making moral judgement is about there is an request issue that support that act issue with the point of view the politic problems, and treatment recommendation is doing the guidance for Zaadit by University of Indonesia.*

*To Harian Warta Kota to continue to maintain the kode etik jurnalistik in every news presented and continue to maintain the balance in the news so that alignments do not occur.*

**Kata kunci : Analisis framing, Kartu Kuning, Ketua BEM UI, Jokowi.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada tanggal 2 Februari 2018 lalu, ketua BEM UI melakukan aksi simbolik dengan memberikan ‘Kartu Kuning’ kepada orang nomor 1 di Indonesia. Presiden Joko Widodo dikartukuningkan oleh M. Zaadit Taqwa seorang mahasiswa dari Prodi Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia yang sekaligus menjabat sebagai ketua dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia. Pada saat itu sedang berlangsung Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia di Balairung Universitas Indonesia, Depok.

Setelah aksinya tersebut Ketua BEM UI melakukan klarifikasi mengenai apa yang melatarbelakangi aksi tersebut berkaitan dengan 3 permasalahan sosial yaitu:

1. Terkait gizi buruk di Papua untuk segera diselesaikan oleh pemerintah karena lokasi kejadian yang luar biasa, campak dan gizi buruk di Kabupaten Asmat, Papua merupakan bagian dari Indonesia.
2. Terkait Plt atau Pejabat Gubernur yang berasal dari Perwira TNI atau Polri. Zaadit menyatakan penolakannya atas dwifungsi Polri dimana posisi aktif pegang jabatan sebagai Gubernur tidak sesuai dengan UU Pilkada dan UU Kepolisian.
3. Persoalan Permenristekdikti tentang organisasi mahasiswa (ORMA). BEM UI menyoroti adanya draf peraturan baru organisasi mahasiswa. Aturan ini dinilai dapat mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa.

Harian Warta Kota melihat dan mengkonstruksi aksi ini dengan adanya isu pesanan pada *headline* Warta Kota edisi 3 Februari 2018 dengan judul “Presiden Jokowi Tidak Tersinggung. Harian Warta Kota menjadi media pertama yang memberitakan aksi ‘kartu kuning’ Ketua BEM UI yang diduga terindikasi pesanan kelompok tertentu. Di sini peneliti melihat bahwa harian Warta Kota menjadi acuan media-media lain untuk melihat sisi lain dari bingkai aksi ‘kartu kuning’ tersebut yang diduga terindikasi pesanan dari kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk melihat skema berfikir dari wartawan dengan 2 seleksi besar yaitu seleksi isu dan penekanan isu dan 4 sub fokus analisis yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah (*diagnose cause*), membuat pilihan moral (*make moral judgement*), dan penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*). Dengan elemen-elemen pembingkaihan yang dikemukakan oleh Robert N. Entman tersebut, penulis berharap dapat memahami pembingkaihan berita mengenai aksi Kartu Kuning Ketua BEM UI ke Jokowi pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana pembingkaihan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana pembingkaihan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?”**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana pendefinisian masalah (*defining problems*) dari pembingkaihan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?
2. Bagaimana perkiraan masalah (*diagnosing cause*) dari pembingkaihan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?
3. Bagaimana pembuatan keputusan moral (*making moral judgement*) dari pembingkaihan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?

4. Bagaimana penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*) dari pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pendefinisian masalah (*defining problems*) dari pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimaa perkiraan masalah (*diagnosing cause*) dari pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembuatan keputusan moral (*making moral judgement*) dari pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana penekanan penyelesaian (*treating recomendation*) dari pbingkaian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan kajian lebih lanjut tentang Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik tentang analisis *framing* model Robert M. Entman.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi dalam konsentrasi Jurnalistik.

## **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai literatur.

## **3. Bagi Khalayak**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan secara menyeluruh mengenai kajian tentang analisis *framing*.

## **4. Bagi Harian Warta Kota**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi Harian Warta Kota dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

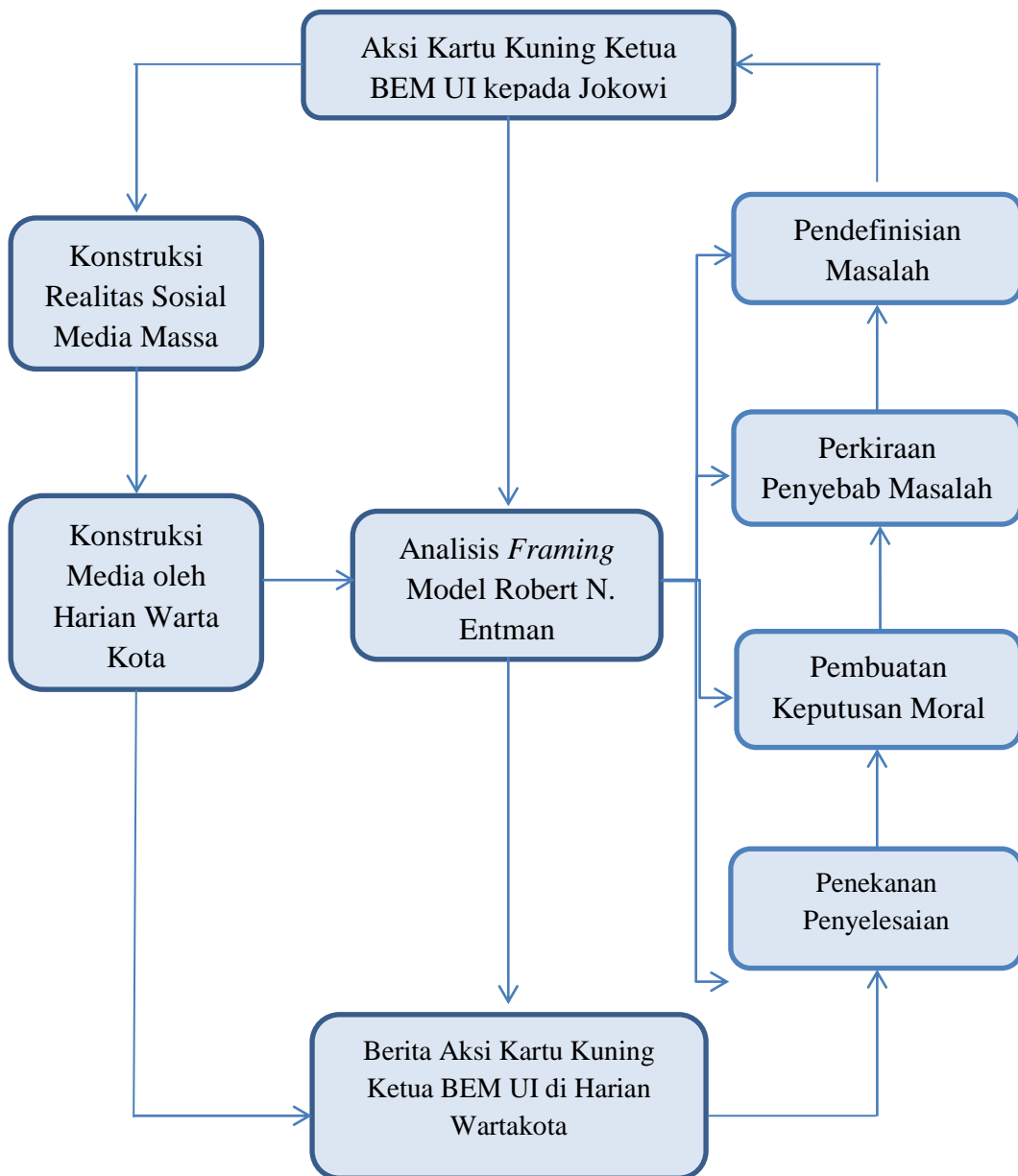
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3

Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2018

## **Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa**

Penelitian ini menggunakan Konstruksi Realitas Sosial Media Massa oleh Burhan Bungin. Bungin (2008: 205-212) menyampaikan bahwa ada empat tahap konstruksi realitas yang dilakukan media massa, yaitu:

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada tahapan ini, menjadi tugas media dalam menyiapkan materi konstruksi dari desk editor.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Pada tahapan ini, menjadi tugas media dalam menyebarkan hasil konstruksi kepada khalayak.

3. Tahap Pembentukan Konstruksi

Pada tahapan ini, berada pada khalayak, bagaimana khalayak membentuk konstruksinya masing-masing secara berbeda berdasarkan hasil sebaran yang dilakukan oleh media.

4. Tahap Konfirmasi

Pada tahapan ini, berada pada dua pihak baik media maupun khalayak yang memberikan argumentasinya mengenai konstruksi.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memakai paradigma konstruksionis. Paradigma ini mengacu bahwa realitas yang terjadi merupakan hasil konstruksi sosial. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan desain analisis *framing* Robert N. Entman.

#### 3.3 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wartawan dari Wartakota yang berjumlah 2 orang, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama	Keterangan	Kriteria
1	Budi Sam Law Malau	Wartawan Warta Kota	Budi Sam Law Malau merupakan Wartawan Warta Kota yang membuat berita mengenai aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan ketua BEM UI kepada Joko Widodo pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018.
2	Muradi, Ph.D	Pakar Politik	Direktur Program Pascasarjana Ilmu Politik (Magister dan Doktoral) Universitas Padjajaran. Dipilihnya Muradi, Ph.D mengingat aktivitas beliau dalam ranah politik sehingga mampu menjadi narasumber dalam penelitian ini.

*Sumber: Peneliti, 2018*

BAB IV  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Gamaran Objek Penelitian

Gambar 4.1  
Objek Penelitian



Zaadit tak kunjung duduk, hingga Paspampres menariknya ke bagian belakang. 'Kartu kuning' yang diacungkan Zaadit ke Jokowi sebenarnya adalah buku paduan suara yang berisi lagu mars UI dan lainnya, yang kebetulan berwarna kuning.

"Itu tadi buku paduan suara, karena pengawasan lumayan ketat tadi pas masuk ke dalam, makanya kita pakai buku itu, biar bisa masuk," tutur Zaadit saat ditemui usai acara.

### Tiga tuntutan

Zaadit menjelaskan, pengacungan buku panduan berwarna kuning itu sebagai gambaran jika Presiden mendapatkan kartu kuning, dengan maksud memberikan peringatan agar menyelesaikan permasalahan bangsa. "Kita bawa tiga tuntutan, dan kita sudah sampaikan lewat aksi di stasun (Universitas Indonesia)," tutur Zaadit.

Adapun tiga tuntutan tersebut, kata Zaadit, pertama terkait gizi buruk di Papua untuk segera diselesaikan oleh pemerintah karena Kabupaten Asmat merupakan bagian dari Indonesia. "Kami ingin mau dipercepat penyelesaiannya karena sudah lama dan sudah banyak korban," ucapnya.

Kemudian, tuntutan kedua terkait Plt atau penjabat gubernur yang berasal dari perwira tinggi Polri. "Kita tidak ingin kalau misalnya kembali ke zaman Orde Baru, kita tidak pengen ada dwifungsi Polri, dimana polisi aktif pegang jabatan gitu (gubernur) karena tidak sesuai dengan UU Pilkada dan UU Kepolisian," papar Zaadit.

Sedangkan tuntutan ketiga, yaitu persoalan Peraturan Menristekdikti tentang Organisasi Mahasiswa (Ormawa) karena dapat mengancam kebebasan berorganisasi dan gerakan kritis mahasiswa.

"Kita tidak pingin mahasiswa dalam bergerak atau berorganisasi dan berkreasi itu dikendalikan, oleh peraturan yang kemudian dibatasi ruang gerak mahasiswa," papar Zaadit.

### Isu pesanan

Namun tidak semua mahasiswa UI mendukung aksi Zaadit tersebut. Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UI Ahmad

## Batal Bertemu BEM

Aksi Ketua BEM UI Zaadit Taqwa mengacungkan 'kartu kuning' kepada Presiden Joko Widodo membuat rencana pertemuan antara Presiden Jokowi dengan BEM UI gagal.

Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi Johan Budi Saptopribowo mengatakan, awalnya Presiden Jokowi dijadwalkan menerima Ketua BEM UI setelah menghadiri acara Dies Natalis ke-68 UI di

Balairung, Depok, Jawa Barat, Jumat (2/2).

"Sebenarnya sudah dijadwalkan Presiden menerima Ketua BEM selepas acara Dies Natalis. Karena katanya ada yang mau disampaikan BEM UI kepada Presiden," ujar Johan, usai acara tersebut. Namun, ternyata Ketua BEM UI Zaadit Taqwa melakukan aksi dengan mengacungkan buku berwarna kuning di tengah acara Dies Natalis. Tindakan ini dilakukan-

nya setelah Presiden Jokowi menyampaikan pidato.

Johan memastikan bahwa pertemuan antara Presiden Jokowi dengan BEM UI dibatalkan. "Tapi acara (pertemuan) itu batal karena aksi tersebut," ujar Johan.

Ia tidak menjawab saat ditanya apakah pembatalan pertemuan tersebut merupakan instruksi Presiden Jokowi atau arahan dari protokol kepresidenan. (Kompas.com)

## Tidak Ada Kekerasan

Siapa sebenarnya Zaadit Taqwa yang berani mengkatu kuning Presiden?

Membuka-buka akun facebook-nya, Tribunnews menemukan informasi bahwa Zaadit Taqwa sehari-harinya adalah mahasiswa jurusan Fisika di Universitas Indonesia.

Ia menempuh pendidikan sekolah menengahnya di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah. Sedangkan pendidikan

SMP dia selesaikan di MTs Negeri 4 Jakarta dan pendidikan dasar di SDIT Umumul Quro, Depok.

Aksinya menyemprit Jokowi mengingatkan kita pada aksi mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) beberapa tahun silam, ketika 'menyemprit' Menteri Dalam Negeri Rudini (almarhum) saat datang ke kampusnya dengan sambutan aksi demo.

Gara-gara aksinya kemarin, Zaadit diamankan

Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) dan ditariknya ke luar ruangan Balairung UI, serta dibawa ke Pengamanan Lingkungan Kampus (PLK).

"Tidak ada (kekerasan), cuma diminta keterangan saja, diminta identitasnya. Aksi ini dilakukan spontan, karena sebenarnya niatnya sudah ada tapi berubah-ubah rencana, menyesuaikan kondisi di dalam juga," ujar Zaadit. (Tribunnews)

Luthfi menyatakan, banyak mahasiswa yang tidak setuju. Aksi Zaadit justru dirasakan sangat memalukan dan menjatuhkan martabat UI. Mereka pun ganti memberikan 'kartu merah' kepada Zaadit atas aksi itu.

"PMII UI mendukung para mahasiswa yang menyatakan mengkartumerahkan Ketua BEM UI atas aksinya. PMII UI sangat menyayangkan aksi Ketua BEM UI itu," kata Luthfi kepada Warta Kota, Jumat (2/2).

Menurut Luthfi, di media sosial juga sudah tersebar pernyataan kartu merah bagi Ketua BEM UI atas aksinya di depan Jokowi.

"Kartu merah bagi Ketua BEM UI sangat wajar. Karena dengan aksinya itu kami rasakan telah menjatuhkan kehormatan UI. Selain itu apa yang dia (Zaadit-Red) lakukan, juga telah menggadalkan marwahnya sebagai Ketua BEM UI," tambah Luthfi.

Bahkan, kata Luthfi, apa yang dilakukan Ketua BEM UI itu terindikasi kuat adalah pesanan dari kelompok tertentu yang selama ini mendiskreditkan kepemimpinan Jokowi.

"Indikasinya Ketua BEM UI ini jadi perpanjangan tangannya kelompok tertentu itu. Tuntutan yang diajukan BEM UI, seperti isu gizi buruk di Papua dan Plt gubernur sangat politis. Indikasinya jelas ini isu pesanan," kata Luthfi.

### Aspirasi pribadi

Sementara itu pihak Universitas Indonesia (UI) memastikan bahwa aksi mengacungkan buku kuning sambil menutup peluit yang dilakukan Ketua BEM UI Zaadit Taqwa di depan Presiden Joko Widodo, bukan mewakili lembaga pendidikan.

"Aksi tersebut murni aspirasi pribadi mahasiswa yang bersangkutan," ujar Kepala Humas dan Keterbukaan

Informasi Publik UI Rifelly Dewi Astuti melalui siaran persnya, Jumat (2/2).

Pihak rektorat telah berkomunikasi dengan Zaadit terkait aksinya itu. Rifelly mengatakan, aksi Zaadit itu merupakan bentuk kritik seorang mahasiswa terhadap pemerintah. "Ya biasa, menurut dia, mahasiswa harus kritis, mahasiswa adalah agen perubahan. Ada hal-hal yang menurut mahasiswa tersebut tidak memuaskan. Itu menurut dia ya," ujar Rifelly Dewi Astuti.

Setiap mahasiswa UI yang ingin menyampaikan aspirasi, katanya, diharapkan dapat melakukannya dengan tetap menghormati aturan yang berlaku sekaligus menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama.

Pihak UI di bawah Direktorat Kemahasiswaan pun akan melaksanakan pembinaan terhadap Zaadit. (bum/Tribun/kps)

## **4.2 Pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota edisi 3 Februari 2018**

### **4.2.1 Seleksi Isu dari pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Warta Kota menyeleksi isu dari aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan oleh ketua BEM UI pada *headline* Harian Warta Kota edisi 3 Februari 2018 yaitu dengan penggambaran bentuk sikap keterbukaan dan respon Presiden Jokowi dalam menanggapi aksi yang dilakukan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia dengan meniupkan peluit panjang dan mengacungkan kartu kuning ke arah Jokowi.

### **4.2.2 Penekanan Isu dari pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Isu yang sebenarnya ingin ditonjolkan pada berita aksi ‘kartu kuning’ Ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 dengan judul “Presiden Jokowi Tidak Tersinggung” tidak dimunculkan pada *headline* atau halaman pertama Harian Warta Kota. Isu yang ingin ditekankan melalui berita tersebut terdapat pada berita lanjutan yang berada di halaman 11 Harian Warta Kota dengan sub judul “Isu Pesanan”

### **4.2.3 Pendefinisian masalah (*defining problems*) dari pembingkai berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Harian Warta Kota mengidentifikasi aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan oleh Ketua BEM UI kepada Presiden Jokowi sebagai permasalahan politik. Bahwa bagaimana seorang mahasiswa menyampaikan aspirasi atas ketidakpuasannya terhadap pemerintah melalui aksi ‘kartu kuning’ yang dilayangkan oleh Ketua BEM UI ke hadapan seorang Presiden.

Jika dikaitkan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa, proses konstruksi realitas yang dilakukan media masa dimulai dengan tahapan penyiapan materi konstruksi. Materi konstruksi yang disiapkan oleh harian Warta Kota dalam membingkai aksi ‘kartu kuning’ Ketua BEM UI kepada Presiden Jokowi dengan membingkai adanya isu pesanan dari kelompok tertentu. Dengan demikian, harian Warta Kota memposisikan diri dengan memihak kepada Presiden Joko Widodo, meskipun keberpihakan

menurut teori konstruksi realitas sosial media massa bersifat semu demi menjual berita.

#### **4.2.4 Perkiraan masalah (*diagnosing cause*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Pada *headline* harian Warta Kota edisi 3 Februari 2018 dengan judul “Presiden Jokowi Tidak Tersinggung” mengenai aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Presiden Joko Widodo bahwa harian Warta Kota menyampaikan M. Zaadit Taqwa yaitu Ketua BEM UI sebagai penyebab masalah. Dalam keseluruhan berita yang disajikan oleh harian Warta Kota mengutip pernyataan dari narasumber yaitu Ketua PMII UI yang menyayangkan aksi yang dilakukan Ketua BEM UI tersebut, pasalnya aksi tersebut memalukan dan menjatuhkan martabat Universitas Indonesia.

#### **4.2.5 Pembuatan keputusan moral (*making moral judgement*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Nilai moral yang ingin disampaikan oleh Harian Warta Kota kepada masyarakat melalui berita ini yaitu adanya isu pesan yang melatarbelakangi aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Presiden Joko Widodo yang menimbulkan polemik. Isu pesan ini muncul dari pernyataan Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yaitu Ahmad Lutfi yang tidak setuju atau kontra terhadap aksi yang dilakukan oleh Ketua BEM UI tersebut.

Jika dikaitkan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa, tahapan kedua dalam proses konstruksi realitas yaitu tahap sebaran konstruksi. Setelah materi konstruksi disiapkan tahap selanjutnya adalah menyebarkan konstruksi. Di sini harian Warta Kota menyebarkan hasil konstruksinya yaitu adanya isu pesan dari aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan Ketua BEM UI kepada Presiden Joko Widodo.

#### **4.2.6 Penekanan penyelesaian (*treating recommendation*) dari pemingkiaan berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018**

Harian Warta Kota memberikan dan menyampaikan rekomendasi penyelesaian pada aksi ‘kartu kuning’ tersebut dengan mengutip pendapat dari Humas dan Keterbukaan Informasi Publik Universitas Indonesia Rifely Dewi Astuti yang menyampaikan agar setiap mahasiswa UI yang ingin menyampaikan aspirasinya diharapkan dapat melakukannya dengan tetap menghormati aturan yang berlaku sekaligus menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama. Harian Warta Kota juga menyampaikan pada paragraf terakhir bahwa pihak Universitas Indonesia di bawah Direktorat Kemahasiswaan akan melaksanakan pembinaan kepada Zaadit sebagai penyelesaian yang akan dilakukan dari aksi ‘kartu kuning’ tersebut.

Jika dikaitkan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa, tahapan ketiga dan terakhir dalam proses konstruksi realitas yaitu tahap pembentukan konstruksi dan konfirmasi. Setelah harian Warta Kota menyebarkan hasil konstruksinya kepada khalayak mengenai aksi ‘kartu kuning’ yang dilakukan Ketua BEM UI ke hadapan Presiden Joko Widodo.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

1. Seleksi isu dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 adalah dengan menampilkan respon dari Presiden Joko Widodo yang tidak tersinggung atas aksi yang dilakukan oleh Ketua BEM UI yang mengarah kepadanya, seleksi isu ini terdapat pada *headline* harian Warta Kota edisi Februari 2018.
2. Penonjolan isu dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 adalah isu pesanan dari kelompok tertentu, penonjolan isu ini terdapat pada halaman lanjutan berita di halaman 11 dengan sub judul “Isu Pesanan”.
3. Pendefinisian masalah (*defining problems*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 dikategorikan aksi tersebut sebagai permasalahan politik.
4. Perkiraan masalah (*diagnosing cause*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari adalah M. Zaadit Taqwa yang merupakan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia.
5. Pembuatan keputusan moral (*making moral judgement*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 yaitu ingin menyampaikan kepada khlayak bahwa adanya isu pesanan yang melatarbelakangi aksi tersebut.
6. Penekanan penyelesaian (*treating recommendation*) dari pembingkaiian berita aksi ‘kartu kuning’ ketua BEM UI pada Harian Warta Kota Edisi 3 Februari 2018 dengan dilakukannya pembinaan terhadap Ketua BEM UI yang dilakukan oleh pihak Universitas Indonesia di bawah Direktorat Kemahasiswaan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Kepada Media**

1. Praktisi berita harus lebih menjunjung kode etik jurnalistik, untuk menghindari pergeseran makna dalam memaknai sebuah berita. Dengan cara selalu memberikan informasi yang tepat dan terpercaya.

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Ada baiknya peneliti selanjutnya mempersiapkan ketersediaan informan sebelum mengajukan sebuah judul penelitian.

### **5.2.3 Saran Bagi Masyarakat**

1. Masyarakat harus lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh media dalam sebuah berita.

### **5.2.4 Saran Bagi Universitas**

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih mengembangkan teori dan konsep yang terkait kepada pembentukan realitas oleh media dalam analisis *framing*.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Sambiosa Rekatama
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uhcjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Cipta Aitya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Mas'oeed, Mohtar. 2003. *Negara, Kapital, dan Demokrasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Hikmat, Mahi. 2011. *Etika dan Hukum Pers*. Bandung: Batic Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi, Bandung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit. ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist (Menjadi Jurnalis Tv, Radio, dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu

### **Sumber Lain:**

<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=2083> (Diakses pada tanggal 02 April 2018 pukul 20.17 WIB)

Malau, Budi Sam Law. 2018. PMII: Aksi Kartu Kuning Ketua BEM UI adalah Pesanan.<http://wartakota.tribunnews.com/2018/02/02/pmii-aksi-kartu-kuning-ketua-bem-ui-ke-jokowi-adalah-pesanan> (Diakses pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 11.22 WIB)

Slamet, Adiyana. 2017. Media dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ilmu Politik dan Komunikasi. Volume 06 No. 1: 121-122. [http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/\\_s/data/jurnal/volume-06-no-1/9-adiyana-slamet-edited.pdf/](http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-06-no-1/9-adiyana-slamet-edited.pdf/) (Diakses pada tanggal 25 April 2018 pukul 18.15 WIB)

*Business newspapers* Warta Kota. 2017. <http://kompasgramedia.com> (Diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 14.35 WIB)

#### **Penelitian Terdahulu:**

Ramadhan, Anshar Mohamd.2015. *Pembingkaihan Berita 100 Hari Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla (Analsis Framing Robert N. Entman di Harian Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Inilah Koran Edisi Januari-Februari)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Priatna, Noor Hafidz. 2016. *Pemberitaan Isu LGBT dalam Media Massa Daring (Analisis Pembingkaihan Robert N. Entman Mengenai Pemberitaan Pro-Kontra Isu LGBT pada Kanal Health Media Daring Kompas.com Edisi 26 Januari-April 2016)*. Bandung: Universitas Padjajaran.

Bestari. Novina B. 2016. *Pembingkaihan Kontroversi Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik 35 Megawatt dalam Kompas.com*. Bandung: Universitas Padjajaran.